

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2011:6). Oleh karena itu anak usia dini memerlukan pendidikan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak serta pendidikan ini dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun (Sujiono, 2011:7). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 dalam Sujiono (2011:6) yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada BAB 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas USPN dalam Sujiono, 2011:6).

Secara umum pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, secara khusus untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan

Ardeny Danayanti, 2015

Penerapan penilaian (Assessment) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa, kemudian untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, selanjutnya untuk intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi yaitu dimensi perkembangan anak serta melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak (Sujiono, 2011:42). Dapat disimpulkan tujuan adalah acuan atau arah yang harus dicapai guna mengembangkan potensi anak, agar anak nantinya siap dan matang untuk terjun langsung dalam masyarakat.

Tujuan pendidikan pada anak usia dini memiliki beberapa fungsi menurut Sujiono (2011:46) yaitu: (1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, (2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, (3) mengembangkan sosialisasi anak, (4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, (5) memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, (6) memberikan ekspresi stimulasi kultural. Dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi tersebut harus diperhatikan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Pada dasarnya tujuan dan fungsi pendidikan di TK adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang dimilikinya, salah satunya adalah aspek perkembangan fisik yaitu motorik kasar.

Perkembangan dimasa kanak-kanak merupakan pondasi atau dasar untuk perkembangan selanjutnya, karena sejatinya perkembangan terjadi secara terus menerus. Perkembangan anak adalah bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan dan perkembangan ini mencakup perkembangan nilai-nilai agama

dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik-motorik. Ahmadi dan Sholeh (1991:6) mengemukakan bahwa perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi meterial, melainkan pada segi fungsional.

Perkembangan dapat juga dilukiskan sebagai suatu proses yang kekal dan tetap yang menuju kearah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan proses pertumbuhan, kematangan dan belajar (Monks dalam Sunaryo dan Hartono, 2008:39). Dari kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan proses perubahan yang bersifat kualitatif melalui proses belajar.

Perkembangan motorik kasar adalah perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik (Samsudin, 2005:10). Menurut Santrock (2007:210) mengatakan keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Dapat disimpulkan perkembangan motorik kasar adalah perubahan yang terjadi secara terus-menerus yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan-kemampuan gerakan kasar yang melibatkan aktivitas otot yang besar. Perkembangan motorik kasar ini perlu dikembangkan sehingga aktivitas fisik anak terkoordinasi dengan matang dan tidak ada hambatan dalam aktivitas kegiatannya karena hampir seluruh kegiatan anak di sekolah melibatkan aktivitas motorik kasar khususnya pada kegiatan bermain atau istirahat.

Pengembangan motorik kasar bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan

Ardeny Danayanti, 2015

Penerapan penilaian (Assessment) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terampil (Nugraha, 2005:5.13). Dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik kasar adalah untuk mengembangkan keterampilan gerak anak dalam menggunakan otot-otot besarnya dengan tangkas dan tegas sehingga anak memperoleh tubuh yang kuat, sehat dan terampil.

Keberhasilan dan hambatan perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat atau dideteksi melalui penilaian perkembangan dan hasil dari penilaian dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan program selanjutnya.

Penilaian menjadi komponen sasaran peningkatan kualitas pendidikan oleh karena itu peran penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Griffin dan Nix dalam Yus (2011:39) mengemukakan bahwa penilaian adalah kegiatan untuk menentukan nilai suatu program termasuk program pendidikan. Dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan penilaian juga sebagai salah satu cara untuk dapat mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dan peserta didik (Siswoyo, 2013). Dari kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa peran penting penilaian itu adalah untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pendidikan dalam program pendidikan.

Mengutip tulisan Siswoyo (2013):

“Penilaian memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penilaian yakni sebagai keterangan yang dijadikan bukti mengenai perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan khusus penilaian untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan untuk mencari dan menemukan faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam program pendidikan sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya”.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian adalah untuk mencari dan menemukan hal-hal atau faktor apa saja yang menjadi

pemicu keberhasilan dan ketidak berhasilan perkembangan serta kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Gradner dalam Yus (2011:39) menegaskan bahwa penilaian merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi dari individu dengan dua sasaran. Pertama, memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada individu yang bersangkutan. Kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Yus (2011:40) mengatakan bahwa dapat dipastikan bahwa penilaian (*assessment*) itu sangat erat kaitannya dengan informasi individu atau seseorang didalam suatu kegiatan dan informasi ini sangat berguna bagi individu atau seseorang tersebut, sekaligus berguna pula bagi guru dan orang tua. Menurut Siswoyo (2013) peran penting penilaian bagi guru adalah sebagai alat pemantau tentang keefektivan proses belajar serta kemampuan siswa belajar dan penilaian juga sebagai salah satu cara untuk dapat mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dan peserta didik. Informasi yang diperoleh berkaitan dengan pembelajaran terutama keberhasilan dalam pembelajaran. Di taman kanak-kanak (TK) penilaian (*assessment*) berfungsi sebagai pemberi informasi bagi mana kegiatan dilaksanakan sekaligus sejauh mana ketercapaiannya.

Menurut Yus (2011:40) penilaian pada pendidikan anak TK lebih banyak untuk mendeskripsikan ketercapaian perkembangan anak. Dapat disimpulkan bahwa melalui penilaian (*assessment*) dapat diketahui dan ditetapkan apa saja aspek-aspek perkembangan yang telah dicapai dan belum dicapai anak. Dengan mengetahui ketercapaian anak, maka guru dan orang tua memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menentukan hal-hal yang harus dilakukan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, di taman kanak-kanak (TK) sudah tentu memiliki penilaian (*assessment*), mengingat betapa pentingnya penilaian

Ardeny Danayanti, 2015

Penerapan penilaian (Assessment) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*assessment*) sebagai pengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Dikatakan demikian karena melalui penilaian (*assessment*) dapat ditentukan hal-hal yang dapat dilakukan dan diupayakan sehingga anak dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara optimal. Di TK Negeri Pembina Sadang Serang, sekolah ini telah menerapkan penilaian (*assessment*) perkembangan yakni penilaian perkembangan motorik kasar. Penilaian ini dilakukan terhadap perkembangan aspek motorik kasar anak baik berupa kemajuan maupun hambatan-hambatan yang mungkin menjadi masalah dalam kemajuan perkembangan motorik peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutmainah, dari jumlah 46 orang anak di TK Dwi Warna Jaya Surabaya terdapat beberapa anak yang dapat dikatakan mengalami gangguan motorik kasar. Sebanyak 12 anak (26%) belum mampu melakukan gerakan melompat dengan kaki bergantian dan berlari dengan rintangan, 32 anak (69,5%) belum mampu melempar dan menangkap bola dengan baik, 21 anak (46%) kurang mampu menjaga keseimbangan dengan baik dan sebanyak 12 anak (26%) belum mampu melakukan gerakan memanjat dan menggantung. Secara teori masalah perkembangan motorik kasar anak TK cukup banyak salah satunya seperti yang diungkapkan Hildayani dalam Mutmainah (TT:1) bahwa lebih kurang dari 80% dari jumlah anak mengalami gangguan perkembangan, juga mengalami kesulitan pada pengaturan keseimbangan tubuh.

Berdasarkan kasus yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penerapan penilaian (*assessment*) perkembangan motorik kasar menggunakan alat penilaian yang telah disusun oleh sekolah guna memperoleh data mengenai permasalahan perkembangan motorik kasar di TK tersebut. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan penilaian (*assessment*) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang.

B. Perumusan Masalah

Ardeny Danayanti, 2015

Penerapan penilaian (Assessment) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian yaitu “penerapan penilaian (*assessment*) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang”.

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penilaian (*assessment*) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian (*assessment*) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang?
3. Bagaimana hasil penerapan penilaian (*assessment*) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang?
4. Bagaimana hasil uji validitas, reliabilitas dan pendapat ahli penilaian (*assessment*) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang?
5. Apa saja kendala yang dihadapi Guru dalam melakukan penilaian (*assessment*) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan penilaian (*assessment*) perkembangan motorik kasar di taman kanak-kanak, sedangkan tujuan secara khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai perencanaan penilaian (*assessment*) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang.

Ardeny Danayanti, 2015

Penerapan penilaian (Assessment) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian (*assessment*) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan penilaian (*assessment*) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang
4. Untuk mengetahui hasil uji validitas, reliabilitas dan pendapat ahli penilaian (*assessment*) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang
5. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian (*assessment*) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Di bidang pendidikan secara umum penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peningkatan mutu pendidikan khususnya penilaian (*assessment*) perkembangan motorik kasar.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan mengenai penilaian (*assessment*) perkembangan motorik kasar di TK khususnya bagi guru TK.
3. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalismenya.
4. Memberikan gambaran mengenai penilaian (*assessment*) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang sehingga dapat dijadikan bahan kajian dan sumber analisis lebih lanjut sesuai kebutuhan yang diinginkan sekolah.
5. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan wawasan baru mengenai penerapan penilaian (*assessment*) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang.

Ardeny Danayanti, 2015

Penerapan penilaian (Assessment) perkembangan motorik kasar di TK Negeri Pembina Sadang Serang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Bagi peneliti berikutnya, tulisan ini dapat dijadikan sumber atau referensi bahan kajian lebih lanjut mengenai penilaian (*assessment*).

E. Struktur Organisasi

- BAB I Pendahuluan, merupakan uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penjelasan istilah.
- BAB II Kajian Teori, menguraikan tentang teori-teori dan konsep tentang masalah yang diteliti.
- BAB III Metode Penelitian, berisi tentang uraian metode penelitian, pelaksanaan penelitian, lokasi penelitian, penjelasan istilah, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
- BAB V Kesimpulan dan Saran